

# Tinjauan Penerapan Material Akustik untuk Mengontrol Gangguan Akustik pada Kamar Tipe *Monument View* di Hotel Mandarin Oriental Jakarta

Natasha Putri Astono | Iyus Kusnaedi

Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author: [natasha.putri@mhs.itenas.ac.id](mailto:natasha.putri@mhs.itenas.ac.id)

## ABSTRAK

Hotel Mandarin Oriental Jakarta adalah hotel berbintang lima yang berlokasi di pusat Kota Jakarta. Suasana ruang kamar hotel berperan penting dalam menciptakan kualitas istirahat. Sistem akustik dan kontrol kebisingan dalam konteks arsitektur menjadi kunci untuk menciptakan kenyamanan. Berdasarkan hasil survey yang diperoleh dari ulasan pengunjung pada *website* dan survey, area kamar hotel Mandarin Oriental Jakarta memiliki permasalahan terkait polusi suara atau gangguan akustik yang berasal dari kebisingan di jalan raya, terutama pada kamar yang menghadap langsung ke Monumen Selamat Datang, yaitu kamar tipe *monument view*. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan identifikasi. Fokus pada penerapan material sistem kedap suara, penelitian ini mencari solusi untuk meningkatkan kenyamanan akustik di dalam kamar hotel yang dimaksud, dengan menggunakan banyak sumber data untuk memberikan beberapa wawasan tentang masalah yang dihadapi. Sehubungan dengan hal tersebut, telah diperoleh hasil yang jelas untuk meningkatkan mengontrol gangguan akustik di kamar hotel, dengan menggunakan spesifikasi material dengan pori yang rapat dan bobot ringan, dengan contoh seperti karpet, gordena blackout, dan panel akustik. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan material akustik dapat ditingkatkan kembali pada kamar tipe *monument view* agar membantu dalam mengontrol gangguan akustik yang masuk ke dalam kamar tipe *monument view* di Hotel Mandarin Oriental Jakarta.

**Kata Kunci:** akustik, Hotel Mandarin Oriental Jakarta, kebisingan, material, kamar hotel

## ABSTRACT

The Mandarin Oriental Jakarta is a five-star hotel located in the heart of Jakarta. The atmosphere of the hotel rooms plays a crucial role in ensuring quality rest. Acoustic systems and noise control in architectural contexts are key to creating comfort. Based on survey results, obtained from visitor reviews to noise pollution or acoustic disturbance originating from traffic noise, particularly in rooms that directly face the Welcome Monument, specifically the monument view rooms. The study employs a qualitative method with an identification approach. Focusing on the application of soundproofing materials, the research seeks solutions to enhance acoustic comfort within the specified hotel rooms by utilizing various data sources to provide insights into the issues faced. In this regard, clear results have been obtained to improve the control of acoustic disturbances in the hotel rooms by using material specifications with tight pores and lightweight properties, such as carpets, blackout curtains, and acoustic panels. Based on the research findings, the application of acoustic materials can be further enhanced in the monument view rooms to help control the acoustic disturbances entering these rooms at the Mandarin Oriental Jakarta.

**Keywords:** Acoustic, Mandarin Oriental Jakarta Hotel, sound leak, material, room hotel

## PENDAHULUAN

Hotel merupakan sebuah industri atau usaha yang bergerak di bidang jasa dan dijalankan dengan tujuan komersial. Berdasarkan SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86, hotel didefinisikan sebagai salah satu jenis akomodasi yang memanfaatkan sebagian atau seluruh bangunannya untuk menyediakan layanan penginapan, makanan, minuman, serta berbagai layanan tambahan lainnya bagi masyarakat umum, yang pengelolaannya bersifat komersial (Krestanto dalam Noviasuti & Cahyadi, 2020). Tamu hotel dapat menikmati

semua fasilitas hotel yang dikunjunginya secara maksimal atau sekedar menikmati ruang kamarnya untuk beristirahat.

Aktivitas istirahat atau disebut juga sebagai tidur, mempunyai potensi akan taraf kualitas yang baik, terutama jika menyangkut salah satu kebutuhan pokok fisiologi manusia. Dalam konteks ini, penerapan material akustik pada desain interior sebuah ruangan menjadi peran yang sangat penting sehingga dapat mengontrol gangguan akustik yang

dapat berpengaruh dalam menciptakan istirahat yang berkualitas dan tepat guna.

Untuk mencapai kontrol akustik yang optimal, terdapat beberapa faktor utama yang berpengaruh. Salah satu faktor kunci adalah material (Doelle, 1990). Setiap material memiliki karakteristik atau sifat tertentu, seperti bersifat memantulkan suara dan menyerap suara. Penerapan berbagai material ini pada elemen interior tertentu dapat memengaruhi keadaan gangguan akustik dan penyebaran suara dalam suatu ruangan.

Dalam studi kasus, Hotel Mandarin Oriental Jakarta adalah sebuah hotel berlokasi di pusat Kota Jakarta, dan dikelilingi oleh jalan raya aktif. Hotel ini dikelilingi oleh 3 jalan besar yaitu Jl. Imam Bonjol, Jl. Jendral Sudirman, dan Jl. M.H. Thamrin, dengan fasad bangunan menghadap ke Bundaran HI atau Monumen Selamat Datang. Maka dari itu, hotel ini menghadapi tantangan tingkat gangguan kebisingan dari lalu lintas yang perlu diperhatikan secara serius. Banyak pengunjung mengungkapkan kekecewaannya atas kebisingan yang terjadi di kamar hotel, terutama karena lokasinya langsung menghadap ke jalan raya. Tingkat tekanan suara dari lokasi hotel di pinggir jalan raya bisa mencapai lebih dari 55 dB, yang tergolong sebagai polusi suara berkelanjutan dan termasuk ke dalam jenis kebisingan yang cukup keras.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian tentang penerapan material akustik dalam kamar hotel Mandarin Oriental, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan material terbaik untuk mencegah gangguan akustik pada kamar hotel dan memaksimalkan kenyamanan tamu yang menginap. Kajian ini ditulis sebagai refleksi atas pentingnya pemilihan material akustik yang baik, yang seringkali diabaikan oleh para tamu dan pengurus hotel. Penelitian ini melibatkan variabel kamar hotel yang terletak pada pusat Kota Jakarta, dimana permasalahan akustik cenderung muncul, dan bertujuan untuk mengidentifikasi solusi yang tepat untuk mengatasi perihal masalah tersebut.

Berikut merupakan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam penanganan kebisingan ruang antara lain: melakukan isolasi terhadap sumber kebisingan dengan menggunakan dinding peredam dan material akustik, klasifikasi ruangan berdasarkan tingkat kebisingan untuk memisahkan ruangan yang berisik dan hening, menempatkan sumber kebisingan di ruangan yang lebih luas, seperti di *basement*, menerapkan material yang fleksibel layaknya karpet dan *vinyl* untuk meminimalisir suara langkah, dan memilih

material akustik yang sesuai dengan karakteristik kebisingan yang ingin diatasi.

Penerapan strategi ini diharapkan dapat mengurangi dan mengontrol kebisingan di kamar Hotel Mandarin Oriental Jakarta dan menciptakan lingkungan yang lebih tenang dan nyaman bagi para tamu sehingga para tamu mendapatkan istirahat yang baik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan disebut penelitian kualitatif dengan cara mengidentifikasi, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami dan menganalisis suatu permasalahan yang telah terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai jenis data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan solusi sehingga permasalahan akan teridentifikasi dan dapat diatasi.

Penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu pendekatan secara holistik, yaitu bersumber dari observasi partisipan. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan “apa (*what*)”, “bagaimana (*how*)”, atau “mengapa (*why*)” mengenai suatu fenomena tertentu. Salah satu cara untuk mendeskripsikan penelitian kualitatif ialah sebagai suatu metode berkelanjutan yang memberikan peluang kepada peneliti untuk memperluas wawasan dari eksperimen yang tengah berlangsung. Salah satu komponen kunci dari metode penelitian kualitatif adalah analisis fenomena sosial dengan menggunakan sudut pandang partisipan.

Terdapat berbagai macam jenis penelitian desain yang mengadopsi pendekatan secara kualitatif, mempunyai dampak signifikan terhadap strategi penelitian dan cenderung eksploratif. Pemilihan metode ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami dan mendalami pengalaman subjek yaitu pengguna hotel, khususnya dalam pemecahan masalah fenomena material akustik pada kamar hotel.

Pada Hotel Mandarin Oriental Jakarta, terdapat enam tipe kamar yang disediakan di hotel ini, yaitu: *deluxe*, *monument view*, *connecting room*, *urban*, *club room*, dan *suite*. Jenis-jenis kamar tersebut memiliki beberapa pilihan *view*, diantaranya menghadap langsung ke Monumen Selamat Datang atau menghadap ke arah jalan raya utama di sekitar hotel. Bangunan hotel yang berbentuk segi 6 ini menyebabkan semua kamar memiliki jendela yang menghadap langsung ke

jalan utama dan memicu kebisingan yang cukup tinggi bagi kamar yang terletak di lantai 8-18.

Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan melalui survey lapangan dengan didukung oleh survey online untuk mengevaluasi permasalahan kontrol akustik pada kamar *Monument View Room* di Hotel Mandarin Oriental Jakarta.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil survey ke lapangan, survey ini dilakukan dengan mengunjungi langsung Hotel Mandarin Oriental Jakarta dengan batasan hanya mengunjungi bagian *lobby* dan *cafe*. Langkah kedua yaitu melakukan analisis ulasan atau *review online* yang dilakukan oleh tamu hotel pada laman *website* resmi hotel, untuk mengetahui keluhan yang dirasakan oleh pengunjung yang menginap. Langkah ketiga adalah menetapkan kriteria, teori, jenis, dan strategi untuk mengontrol gangguan kebisingan, terutama yang muncul dari lalu lintas di sekitar hotel untuk mencari solusi pada permasalahan yang sedang diteliti. Langkah keempat yaitu membandingkan hasil data survey dan data literatur yang didapatkan sehingga menghasilkan langkah kelima yaitu hasil pembahasan. Terakhir, dari semua langkah yang dilalui, maka didapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang diambil.

Data primer diperoleh melalui survey lapangan dan survey daring sebagai data utama. Sedangkan, data sekunder ialah informasi tambahan yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan artikel daring. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikenal sebagai analisis data secara deskriptif, yaitu peneliti melihat secara ciri dari data yang ada di lapangan dan survey dengan membandingkan terhadap dengan pengetahuan keilmuan yang sudah ada sebelumnya. Sumber pengetahuan diperoleh melalui buku, jurnal dan artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Satwiko (2004), ilmu akustik mempelajari tentang suara. Dalam konteks arsitektural, akustik dibagi menjadi dua kategori, yaitu akustik ruang (suara yang diinginkan) dan kontrol gangguan (suara yang tidak diinginkan). Menurut Ching, (2007), karakteristik penutup ruang memiliki dampak terhadap kualitas suara di dalamnya. Oleh karena itu, tujuan penggunaan panel akustik dalam struktur bangunan ialah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan di dalamnya. Ketika berbicara tentang

kenyamanan akustik, gangguan suara dapat dikatakan sebagai kebisingan (*noise*).

Djalante (2010) mendefinisikan kebisingan sebagai suara tidak disengaja yang dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan dalam jumlah yang wajar atau sedikit, terlepas dari hasil suara tersebut. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan No. 718/Menkes/Per/XI/1987 Tentang Kebisingan, 1987), dikatakan, kebisingan merujuk pada adanya suara yang tidak diinginkan, yang bisa mengganggu dan berpotensi buruk untuk kesehatan. Satwiko (2004) memberikan penjelasan mengenai fenomena yang dikenal sebagai tingkat kebisingan yang dapat diterima oleh manusia atau *acceptance level inoise*. Misalnya, di ruang tidur yang terbilang sepi, Tingkat kebisingan pada malam hari yang melebihi 25dB dapat dikatakan melebihi batas maksimum.

Menurut Rossing dalam Kaharuddin & Kusumawanto (2011), salah satu cara untuk meredam kebisingan adalah dengan menggunakan material akustik yang mampu mengurangi polusi suara hingga 10dB. Material akustik yang efektif biasanya memiliki sifat bahan yang berserat ataupun berpori (Everest & Pohlmann, 2009). Kemampuan penyerapan suara dipengaruhi oleh ketebalan, kerapatan, dan jenis serat yang terdapat dalam bahan peredam. Sebagai contoh, limbah serat alam dapat dijadikan bahan untuk membuat papan komposit yang efektif sebagai peredam suara. Satwiko (2004) menekankan bahwa karakter, kualitas, dan kuantitas dalam suatu ruang dapat ditentukan oleh pemilihan bentuk, material, dan permukaan ruangan. Pemilihan material peredam suara yang sesuai dan strategi desain interior yang tepat dapat berkontribusi secara positif terhadap kenyamanan akustik suatu ruang.

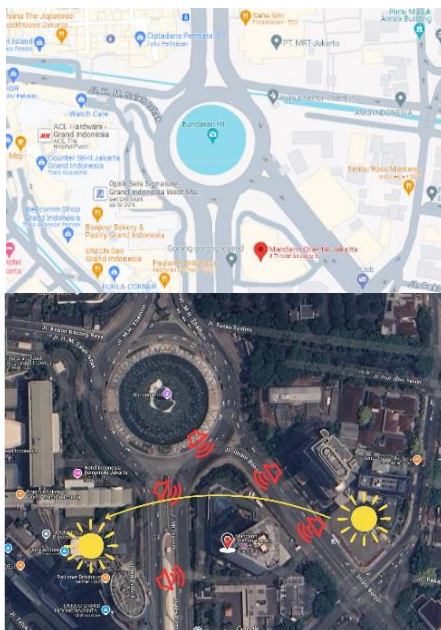
### I. Analisis Site

Hotel Mandarin Oriental Jakarta terletak di tengah Kota Jakarta, tepatnya berada di Jl. M.H. Thamrin, Menteng, Jakarta, 10310. Hotel ini berada di depan Bundaran Hotel Indonesia (HI) yang menghadap ke Monumen Selamat Datang Kota Jakarta (Gbr 1). Hotel Mandarin Oriental adalah hotel bintang lima legendaris yang dikelola oleh Mandarin Oriental Hotel Group.



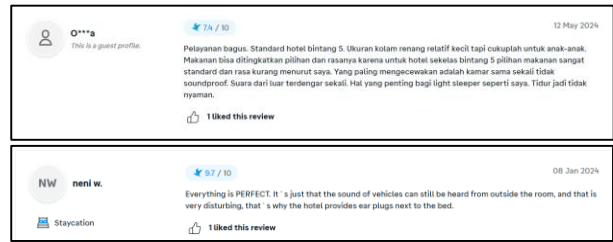
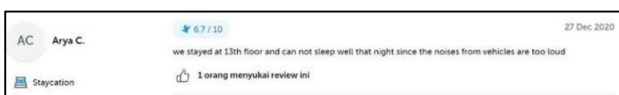
**Gambar 1.** Hotel Mandarin Oriental, Jakarta  
Sumber : [www.mandarinoriental.com](http://www.mandarinoriental.com)

Hotel Mandarin Oriental Jakarta dapat dikategorikan sebagai ‘city hotel’ karena terletak di pusat kota. Sekitar hotel terdapat jalan raya utama atau paling sibuk. Berdasarkan letak hotel yang dikelilingi oleh sumber suara di sekitar jalan produktif yang terpusat di Bundaran HI (Hotel Indonesia), yaitu Jl. Imam Bonjol, Jl. Jenderal Sudirman, dan Jl. MH. Thamrin, mengakibatkan sumber polusi kebisingan cenderung besar sepanjang hari (Gbr 2).



**Gambar 2.** Letak dan analisis Site Hotel Mandarin Oriental, Jakarta

Hotel Mandarin Oriental dikelilingi oleh ketiga jalan tersebut, sehingga hal ini akan menjadi masalah bagi kenyamanan pengguna hotel, terkait kebisingan. Hal ini didukung oleh beberapa ulasan pengguna, terhadap permasalahan tersebut, di antaranya (gambar tangkap layar di situs Traveloka tahun 2024);

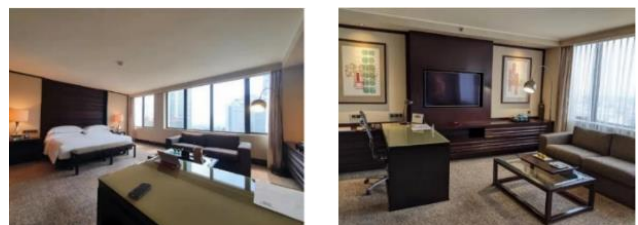


**Gambar 3.** Ulasan Pengunjung tentang Kebisingan Kamar Hotel Mandarin Oriental Jakarta  
Sumber : [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com)

Berdasarkan hasil survey melalui *review* ulasan pengunjung yang menginap di Hotel Mandarin Oriental Jakarta, terhitung banyak pengunjung yang mengeluhkan bisingnya kamar pada saat malam hari akibat kamar hotel yang posisinya langsung menghadap ke jalan utama di Jakarta Pusat. Oleh karena itu, hotel mengalami banyak gangguan kebisingan, terutama pada kamar tidur penggunanya. Adanya sumber suara akibat aktivitas lalu lintas di luar hotel dapat masuk ke dalam ruangan, melalui bukaan yang terdapat pada kamar tidur hotel.

Situasi ini juga dapat terkait dengan beberapa pernyataan atau ulasan dari pengunjung yang merasa tidak nyaman karena kebisingan tersebut, contohnya pada hasil ulasan pada gambar 3 yang mengeluhkan kebisingan pada kamar hotel yang terletak di lantai 13. Hal ini menimbulkan adanya rasa ketidaknyamanan apabila menginap dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Hume (2010), kebisingan lingkungan merupakan penyebab sebagian besar gangguan saat tidur. Hal ini berdampak bagi manusia karena mendapat kualitas tidur yang baik pada malam hari merupakan hak yang dimiliki setiap individu untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan fisiknya. Pada data survey, disajikan keadaan interior kamar *Monument View* dari Hotel Mandarin Oriental Jakarta (Gbr 4).



**Gambar 4.** Kondisi Interior Kamar Tipe *Monument View* pada Hotel Mandarin Oriental Jakarta  
Sumber :

<https://www.mandarinoriental.com/en/jakarta/jalan-mh-thamrin/stay/monument-view-room>  
(2024)



Di kamar tersebut, terlihat bahwa jendela menghadap ke arah luar hotel dan langsung mengarah ke Monumen Selamat Datang (gbr 5). Terjadinya ketidaknyamanan atas polusi suara yang terjadi pada kamar hotel lebih sering didapatkan pada kamar hotel yang berada di lantai 8 sampai dengan lantai 18, yang di setiap lantainya terdapat kamar dengan tipe *Monument View*.



**Gambar 5.** Kondisi Pemandangan Kamar Tipe *Monument View* pada Hotel Mandarin Oriental Jakarta

## II. Analisis Material Akustik

Pengendalian kebisingan dan kualitas akustik dalam sebuah ruang dapat dilakukan dengan cara mengurangi getaran serta memanfaatkan bahan-bahan akustik yang memiliki tingkat efektivitas tinggi (Long, 2006). Salah satu langkah yang efektif untuk mengurangi kebisingan dan bunyi yang mengganggu adalah dengan memasang material penyerap suara (Rossing, 2007). Ini melibatkan pemilihan sebuah material yang memiliki kemampuan untuk meredam kebisingan, serta mengurangi kekuatan suara sampai dengan 10 dB. Cox & D'Antonio (2009) menyatakan, pengaplikasian material penyerap suara mampu menurunkan gangguan suara hingga 3-4 dBA, yang juga mengurangi tingkat gema dalam ruangan.

Dalam pemilihan material, dilakukan beberapa klasifikasi dan upaya yang tepat dapat membantu meminimalisir kebisingan di ruangan. Dalam hal pemilihan material untuk meminimalisir kebisingan akustik, beberapa faktor yang perlu diperhatikan meliputi;

- **Kekuatan menyerap suara**  
Material akustik yang dipilih sebaiknya memiliki daya serap yang sesuai untuk mengurangi kebisingan di dalam ruangan,
- **Tahan panas maupun api**  
Material akustik juga sebaiknya tahan terhadap panas maupun api, terutama jika akan dipasang di area yang rentan terhadap paparan panas atau api,
- **Estetika**  
Memiliki tingkat estetika yang sesuai dan dapat diintegrasikan dengan elemen-

elemen lain dalam ruangan seperti jendela, pintu, dinding, kusen, dan sebagainya.

### Penerapan Material Akustik pada Kamar Tipe *Monument View*

Material peredam suara yang dapat digunakan pada beberapa elemen interior di kamar tipe *Monument View* pada Hotel Mandarin Oriental Jakarta agar keluhan kebisingan tidak terjadi lagi, meliputi:

#### a.) Lantai

Suara-suara asing dari luar umumnya dapat menembus ke ruangan dari pantulan dinding atau lantai. Pada desain interior kamar *Monument View* Hotel Mandarin Oriental Jakarta, lantai dihiasi dengan keramik yang kemudian dilapisi oleh karpet berwarna tua. Pemilihan karpet ini tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga dalam aspek akustik (Gbr 6).



**Gambar 6.** Penggunaan Karpet pada Kamar Tipe *Monument View* Hotel Mandarin Oriental Jakarta  
<https://www.mandarinoriental.com/en/jakarta/jalan-mh-thamrin/stay/monument-view-room>  
(2024)

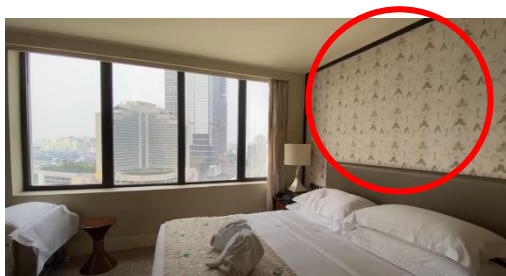
Secara estetis, karpet berwarna tua dapat menyamarkan kotoran, menjaga penampilan tetap bersih dan menarik. Sementara itu, dari perspektif akustik, bahan karpet dengan material yang halus dan struktur yang berpori dari rajutan benang yang dimilikinya, mampu secara efektif meredam kebisingan berfrekuensi kecil, misal suara manusia atau suara *bass*. Oleh karena itu, penggunaan karpet bukan hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga berkontribusi pada menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman di dalam kamar hotel dan diharapkan dapat meningkatkan pengalaman menginap para tamu.

Pada kamar ini, penggunaan karpet sudah dilakukan, namun pengaplikasiannya tidak pada seluruh ruangan, hanya pada area Kasur dan sofa saja, sementara bagian *enterance* dan *wardrobe* tidak dilapisi lagi oleh karpet sehingga peredaman suara tidak maksimal dalam setiap ruang kamarnya.

## b.) Dinding

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu pada elemen dinding. Untuk mengurangi kebocoran bising dari jalan utama, pada kamar hotel dapat dilapisi dengan *drywall* berbahan gypsum yang biasanya ditempel pada permukaan tembok untuk meredam suara dari luar. Selain gypsum, *wallpaper* juga efektif dalam membantu mengontrol kebisingan. *Wallpaper* yang dimaksud merupakan *wallpaper* khusus yang terbuat dari busa polietilen tebal yang meredam getaran suara dari luar ruangan.

Pada kamar *Monument View* hotel Mandarin Oriental, penggunaan *drywall* dan *wallpaper* sudah diterapkan (Gbr 7).



**Gambar 7.** Penggunaan *Wallpaper* pada Kamar Tipe *Monument View* Hotel Mandarin Oriental Jakarta

Untuk lebih memaksimalkan kembali, pada kamar *Monument View* hotel Mandarin Oriental Jakarta diperlukan pelapisan dengan panel akustik atau lubang resonansi yang mengelilingi dinding kamar dengan bentuk dan desain yang disesuaikan kembali. Hal ini perlu dipertimbangkan agar tingkat kebisingan dapat jauh berkurang dan membuat para pengunjung mendapatkan kualitas menginap yang lebih baik.

## c.) Pintu dan Jendela

Dalam teknik melapisi jendela yang menghadap langsung ke jalan utama, dapat melakukan pemasangan *door seal soundproof* pada celah pintu dan jendela. Dengan pemasangan *door seal*, suara-suara dari luar ruangan akan tertahan agar tidak bocor ke dalam kamar. Jenis *door seal* yang memiliki material terbaik adalah karet atau foam seperti gabus.

Selain itu, terdapat material yang juga tidak kalah penting dalam perannya meredam suara, yaitu gordena. Gordena *blackout* efektif menekan kebisingan dari luar ruangan dan juga menyerap sinar matahari yang berlebih. Kamar hotel tipe *Monument view*

menggunakan gordena sebagai salah satu upaya peredaman suara (Gbr 8).



**Gambar 8.** Penggunaan Gordena pada Kamar Tipe *Monument View* Hotel Mandarin Oriental Jakarta

Gordena peredam suara biasanya berbahan *polyester*, *suede*, atau *velvet*. Pada kamar *Monument View* hotel Mandarin Oriental Jakarta, gordena yang digunakan menggunakan material gordena yang tipis, dan tidak menghasilkan efek *soundproofing* sehingga gangguan suara dari jalan utama tidak teredam dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dikemas sebuah kesimpulan bahwa Hotel Mandarin Oriental Jakarta menghadapi tantangan dalam hal akustik pada kamar hotelnya, berdasarkan ulasan yang diungkapkan oleh pengunjung hotel. Hal ini terkait polusi suara yang dihasilkan oleh aktivitas lalu lintas di sekitar jalan raya utama sekitar hotel yang menghadap langsung ke jalan utama yang merupakan Bundaran HI. Kamar hotel yang sangat rentan terpengaruh oleh aktivitas lalu lintas pada Hotel Mandarin Oriental Jakarta terletak di antara lantai 8 hingga kamar hotel lantai 18 dengan view yang menghadap langsung ke Bundaran HI atau Monumen Selamat Datang, yaitu tipe kamar *Monument View Room*.

Diperlukan suatu *improvement* dan renovasi dalam segi interior untuk mengatasi masalah ini dengan memastikan bahwa tingkat kebisingan tidak berlebihan dan tidak mengganggu pengalaman menginap tamu. Beberapa solusi untuk mengontrol gangguan akustik pada kamar *Monument View* Hotel Mandarin Oriental Jakarta adalah dengan adanya penggunaan karpet sebagai pelapis lantai untuk mencegah banyaknya pantulan suara yang masuk, penerapan metode *soundproofing* pada celah jendela dan pintu, pengaplikasian panel akustik atau resonansi suara pada dinding, dan penggunaan gorden *blackout*. Penggunaan material dengan pori-pori yang sangat rapat dan bobot ringan dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi atau menahan kebisingan yang masuk.

Mengingat bahwa kamar hotel berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat, maka kenyamanan akustik kamar hotel perlu ditingkatkan kembali. Oleh karena itu, penerapan material akustik dengan material pilihan yang sesuai dapat meningkatkan pengalaman menginap yang lebih tenang dan menyenangkan bagi para tamu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (2007). *Architecture: Form, space, and order* (3 rd). Wiley.
- Cox, T. ., & D'Antonio, P. (2009). *Acoustic Absorbers and Diffusers: Theory, Design and Application* (2nd Ed). Taylor & Francis.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.).
- Djalante, S. (2010). Analisis Tingkat Kebisingan Di Jalan Raya Yang Menggunakan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APIL) (Studi Kasus: Simpang Ade Swalayan). *SMARTek*.
- Doelle, L. E. (1990). *Akustik Lingkungan*. Erlangga.
- Everest, F. A., & Pohlmann, K. (2009). *Master Handbook of Acoustics* (5th ed.). McGraw Hill Professional.
- Hume, K. (2010). Sleep disturbance due to noise: Current issues and future research. *Noise Health*, 12(47).
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 718/Menkes/Per/XI/1987 tentang kebisingan, Pub. L. No. No.718/Menkes/Per/XI/1987 (1987).
- Kaharuddin, & Kusumawanto, A. (2011). Rekayasa Material Akustik Ruang Dalam Desain Bangunan. *Forum Teknik*, 34(1), 9. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiopv\\_d2PfMAhWGNi8KHUxeDUIQFghIMAU&url=http%253A%252F%252Fdownload.portalgaruda.org%252Farticle.php%253Farticle%253D93425%2526val%253D294%2526title%253DRekayasa%25252](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=6&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiopv_d2PfMAhWGNi8KHUxeDUIQFghIMAU&url=http%253A%252F%252Fdownload.portalgaruda.org%252Farticle.php%253Farticle%253D93425%2526val%253D294%2526title%253DRekayasa%25252)
- Long, M. (2006). *Architectural Acoustics Applications of modern acoustics*. Elsevier Science.
- Noviastuti, N., & Cahyadi, D. A. (2020). Peran Reservasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Di Hotel Novotel Lampung. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan)*, 3(1), 31–37. <https://jurnal.akpada.ac.id/index.php/jurnalnusantara/article/view/32>
- Rossing (Ed.). (2007). *Springer Handbook of Acoustics*. Springer Science & Business Media.
- Satwiko, P. (2004). *Fisika Bangunan* (Edisi 1). ANDI.

